

DEEP LEARNING

DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Penulis:

Dr. Yanti Sariasih, S.Pd., M.Pd

Iman Ahmad Gymnastiar B.Ed.,M.Ce.

Ramzil Huda Zarista, S.Pd., M.Kom., M.Pd

Dr. Nur Kholik, S.Pd.I., M.S.I

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DEEP LEARNING

DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Penulis:

Dr. Yanti Sariasih, S.Pd., M.Pd
Iman Ahmad Gymnastiar B.Ed., M.Ce.
Ramzil Huda Zarista, S.Pd., M.Kom., M.Pd
Dr. Nur Kholik, S.Pd.I., M.S.I

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada Duta Media Press

ISBN: 978-634-97036-0-4

Editor/Tata Letak Isi:

Nur Kholik

Desain Cover:

Miftahul Ulum

iii + 225 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan Pertama, Mei 2026

Nama penerbit;

PT. Duta Media Press

Anggota IKAPI No.213/DIY/2026

Alama: Jl. Ngentak, Gg. Abiyasa, No.3, Bangunjiwo, Kasihan,
Bantul, D.I Yogyakarta

Web: dutamediapress.com

Email: dutamediapres@gmail.com

No. wa: 0889-5849-917

Pengantar



Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan limpahan ilmu pengetahuan-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku ini lahir dari kegelisahan akademik sekaligus refleksi kritis terhadap dinamika pendidikan kontemporer yang sedang menghadapi perubahan besar akibat perkembangan teknologi, transformasi sosial, serta tuntutan kompetensi global yang semakin kompleks. Dalam situasi tersebut, pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan harus mampu menjadi ruang pembentukan kesadaran, pengembangan karakter, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Perkembangan era digital telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan membangun pengetahuan. Sekolah pada masa kini menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Peserta didik hidup dalam arus informasi yang sangat cepat, lingkungan sosial yang terus berubah, serta realitas teknologi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut hadirnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan dan pencapaian nilai akademik,

tetapi juga mampu membangun pemahaman mendalam, kemampuan reflektif, keterampilan kolaboratif, serta kesadaran sosial peserta didik. Oleh sebab itu, konsep *deep learning* menjadi penting untuk dikaji dan diimplementasikan sebagai paradigma baru dalam pendidikan abad ke-21.

Buku ini berusaha membahas deep learning tidak hanya sebagai metode pembelajaran, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang memiliki dimensi filosofis, psikologis, sosial, dan transformasional. Pembahasan dalam buku ini mencakup pengertian dan prinsip-prinsip deep learning, perbedaannya dengan pembelajaran konvensional, karakteristik pembelajaran bermakna bagi anak, tantangan penggunaan teknologi di sekolah, hingga relevansi deep learning dalam membangun pendidikan yang humanis dan kontekstual. Penulis berupaya menghadirkan pembahasan yang bersifat akademis namun tetap mudah dipahami sehingga buku ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, guru, dosen, peneliti, maupun praktisi pendidikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Terima kasih juga kepada para akademisi dan peneliti pendidikan yang karya-karyanya menjadi sumber inspirasi dalam memperkaya perspektif penulis mengenai deep learning dan transformasi pendidikan modern.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, memperluas wawasan pembaca mengenai pentingnya pembelajaran

mendalam, serta menjadi inspirasi dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih reflektif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa depan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Mei 2026

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii

BAB I

<i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan.....	1
A. Pengertian Deep Learning.....	1
B. Keunggulan dan Tantangan Deep Learning.....	11
C. Prinsip Pembelajaran Deep Learning.....	16
1. Prinsip <i>Mindful Learning</i> dalam Pembelajaran.....	17
2. Prinsip <i>Meaningful Learning</i> dalam Pembelajaran	18
3. Prinsip <i>Joyful Learning</i> dalam Pembelajaran	19
D. Perbedaan <i>Deep Learning</i> dengan Metode Pembelajaran Konvensional.....	31

BAB II

Kebutuhan dan Karakteristik Pembelajaran Sekolah	43
A. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bermakna untuk Anak.....	43
B. Tantangan Penggunaan Teknologi dalam Lingkungan Sekolah.....	56
C. Relevansi <i>Deep Learning</i> dengan Kebutuhan Anak.....	59

BAB III

Kontruksi Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i>	83
A. Pembelajaran <i>Deep Learning</i> di Sekolah	83
B. Mekanisme dan Strategi Penerapan <i>Deep Learning</i>	92
C. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i>	101
D. Keterlibatan Aktif Siswa dan Peran Teknologi	110

BAB IV

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah	121
A. Transformasi Peran Guru dalam Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>)	121
B. Kolaborasi Guru–Siswa dalam Pembelajaran Digital	130
C. Manajemen Sekolah dalam Mendukung Inovasi Teknologi	139
D. Tantangan Etika dan Privasi dalam Pembelajaran Berbasis AI	148

BAB V

Arah dan Masa Depan <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan	159
A. Perkembangan Teknologi AI dan Implikasinya dalam Pendidikan	159
B. Strategi Penguatan Ekosistem Pembelajaran Digital	169
C. Evaluasi dan Refleksi terhadap Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	180

PENUTUP	193
DAFTAR PUSTAKA.....	195
PENULIS.....	213



BAB I

Deep Learning dalam Pendidikan

A. Pengertian Deep Learning

Dalam diskursus pendidikan kontemporer, *deep learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif membangun makna dari informasi yang diterima, mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah ada, serta mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Menurut Fullan et al. (2018), *deep learning* mencakup enam kompetensi global dikenal dengan akronim 6Cs: karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), komunikasi (*communication*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*). Keenam kompetensi ini menjadi fondasi utama terbentuknya pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. *Deep Learning* sebagai pendekatan pedagogis pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Ference Marton dan Roger Säljö pada tahun

yang kuat, dan motivasi intrinsik yang tinggi dari peserta didik. Ketika seseorang belajar secara mendalam, ia tidak sekadar tertarik untuk menyelesaikan tugas atau mendapatkan nilai yang baik, tetapi memiliki keinginan yang tulus untuk memahami suatu topik secara komprehensif. Kondisi afektif yang positif ini terbukti memiliki korelasi kuat dengan kualitas dan kedalaman pemahaman yang dicapai (Pellegrino & Hilton, 2012).

Dari perspektif neurosains kognitif, *deep learning* dapat dijelaskan sebagai proses yang melibatkan pembentukan koneksi sinaptik yang lebih kuat dan lebih beragam di dalam otak. Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, mereka mengaktifkan jaringan saraf yang lebih luas dan lebih terintegrasi dibandingkan dengan pembelajaran permukaan. Proses elaborasi, analogi, dan refleksi yang menjadi ciri khas *deep learning* merangsang pembentukan koneksi neural baru yang memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan fleksibilitas kognitif (Tokuhamu-Espinosa, 2019). Hal ini menjelaskan mengapa pengetahuan yang diperoleh melalui *deep learning* cenderung lebih tahan lama dan lebih mudah diaplikasikan dalam situasi baru.

New Pedagogies for Deep Learning (NPDL) yang diprakarsai oleh Michael Fullan mendefinisikan *deep learning* sebagai perolehan enam kompetensi global yang esensial bagi keberhasilan peserta didik di abad ke-21. Kerangka kerja NPDL ini telah diadopsi oleh lebih dari 1.200 sekolah di seluruh dunia dan

memberikan panduan operasional yang konkret tentang bagaimana *deep learning* dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah yang nyata (Fullan et al., 2018). Pendekatan ini menekankan bahwa *deep learning* bukan hanya sebuah strategi mengajar, melainkan sebuah transformasi fundamental dalam cara kita memahami tujuan dan proses pendidikan itu sendiri.

Ahli pendidikan John Hattie dalam penelitiannya yang monumental tentang efektivitas berbagai intervensi pendidikan menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam secara konsisten menghasilkan dampak lebih besar dibandingkan dengan pendekatan yang berfokus pada hafalan. Hattie dan Donoghue (2016) mengembangkan model pembelajaran yang membedakan antara permukaan (*surface*), mendalam (*deep*), dan transfer, di mana setiap tahap memiliki peran dan strategi yang spesifik. Dalam model ini, *deep learning* merupakan tahap di mana peserta didik mulai mengonsolidasikan pengetahuan, membangun relasi antar konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih abstrak dan terintegrasi.

Dalam literatur pendidikan Indonesia kontemporer, *deep learning* sering kali dipadankan dengan konsep "pembelajaran mendalam" yang telah menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan transformasi pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka

memandang proses keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional, keberhasilan sering kali diukur melalui kemampuan peserta didik memperoleh nilai tinggi dalam ujian atau menyelesaikan tugas akademik sesuai standar yang telah ditentukan. Fokus utama pembelajaran lebih diarahkan pada hasil akhir dibandingkan proses belajar yang dialami peserta didik. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang hanya belajar untuk memenuhi tuntutan ujian tanpa benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat mekanis dan berorientasi jangka pendek karena peserta didik lebih fokus pada capaian nilai dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir secara mendalam. Sebaliknya, *deep learning* memandang keberhasilan belajar sebagai proses perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata secara kontekstual (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018).

Selain itu, *deep learning* dan pembelajaran konvensional juga memiliki perbedaan dalam membangun relasi antara guru dan peserta didik. Dalam metode pembelajaran konvensional, hubungan antara guru dan peserta didik cenderung bersifat hierarkis, di mana guru menjadi otoritas utama yang

menentukan arah pembelajaran secara penuh. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan peserta didik merasa terbatas dalam menyampaikan pendapat, bertanya, ataupun mengembangkan ide-ide baru karena pembelajaran lebih berorientasi pada kepatuhan terhadap instruksi guru. Interaksi belajar berlangsung secara formal dan satu arah sehingga ruang dialog kritis antara guru dan peserta didik menjadi sangat terbatas.

Sebaliknya, *deep learning* menempatkan hubungan guru dan peserta didik dalam pola yang lebih dialogis dan kolaboratif. Guru dipandang sebagai mitra belajar yang membantu peserta didik menemukan makna dan mengembangkan potensinya secara optimal. Hubungan yang lebih terbuka tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis dan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan mereka.

Perbedaan lainnya terlihat pada cara kedua pendekatan tersebut merespons perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Pembelajaran konvensional umumnya masih bertumpu pada metode ceramah, buku teks, dan pola pembelajaran yang bersifat statis. Materi pembelajaran disampaikan secara linear tanpa banyak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi sumber belajar lain secara mandiri.

Sementara itu, *deep learning* lebih adaptif terhadap perkembangan zaman karena mendorong integrasi teknologi, literasi digital, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam

deep learning, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi, kolaborasi, dan pengembangan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* dianggap lebih relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital menuntut fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis mengelola informasi secara bijak (Prihantoro et al., 2025).

Dalam aspek psikologis, pembelajaran konvensional sering kali menciptakan tekanan akademik yang cukup tinggi karena peserta didik dituntut mencapai standar nilai tertentu dalam waktu yang terbatas. Situasi tersebut menyebabkan proses belajar lebih berorientasi pada kompetisi dibandingkan pengembangan potensi diri. Tidak sedikit peserta didik yang akhirnya mengalami kejenuhan, kecemasan akademik, bahkan kehilangan motivasi belajar karena pembelajaran dipandang sebagai beban harus diselesaikan. Keadaan tersebut menunjukkan pembelajaran konvensional sering kali kurang memperhatikan kondisi emosional dan kebutuhan psikologis peserta didik selama proses belajar berlangsung. Sebaliknya, *deep learning* berusaha membangun pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, reflektif, dan bermakna. Peserta didik diberikan ruang untuk belajar sesuai ritme dan karakteristiknya masing-masing sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan



BAB II

Kebutuhan dan Karakteristik Pembelajaran Sekolah

A. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bermakna untuk Anak

Prinsip-prinsip pembelajaran bermakna bagi anak merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang berorientasi pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara holistik. Pembelajaran bermakna tidak sekadar menekankan transfer informasi, melainkan proses konstruksi pengetahuan yang memungkinkan anak menghubungkan pengalaman baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam perspektif konstruktivisme modern, anak dipandang sebagai subjek aktif yang membangun makna melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman konkret, dan refleksi personal. Oleh karena itu, pembelajaran bermakna harus dirancang sedemikian rupa agar mampu

pengguna AI yang kritis, bertanggung jawab, dan bermartabat (UNESCO, 2021; Floridi et al., 2021).

Menatap ke depan, tantangan etika dan privasi dalam pembelajaran berbasis AI tidak akan mereda sebaliknya, mereka akan semakin kompleks seiring dengan semakin dalamnya penetrasi AI ke dalam setiap aspek pengalaman pendidikan. Respons yang memadai terhadap tantangan ini memerlukan tidak hanya solusi teknis dan regulatoris, tetapi juga pembaruan moral yang mendalam dalam cara kita sebagai masyarakat memahami dan memprioritaskan nilai-nilai yang ingin kita wujudkan melalui sistem pendidikan kita. Pendidikan yang bermartabat, adil, dan humanis dalam era AI adalah mungkin—tetapi hanya jika kita memilih dengan sadar dan konsisten untuk menjadikannya prioritas utama di atas segala imperatif efisiensi dan kecanggihan teknologis (Bender et al., 2021; Prinsloo & Slade, 2023).



BAB V

Arah dan Masa Depan *Deep Learning* dalam Pendidikan

A. Perkembangan Teknologi AI dan Implikasinya dalam Pendidikan

Revolusi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang tengah berlangsung pada dekade ketiga abad ke-21 ini bukan sekadar fenomena teknologi biasa. Ia merupakan pergeseran paradigmatik yang memengaruhi hampir seluruh sendi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks ini, perkembangan AI tidak dapat dilepaskan dari transformasi mendasar cara manusia memperoleh, memproses, dan menyebarkan pengetahuan (Russell & Norvig, 2021). Pendidikan sebagai institusi sosial yang bertanggung jawab atas pembentukan kapasitas intelektual dan moral generasi penerus bangsa berada di persimpangan jalan yang krusial: apakah ia akan menjadi subjek aktif transformasi AI atau sekadar objek

Penulis



Dr. Yanti Sariasih, S.Pd., M.Pd., lahir di Baturaja, 4 September 1987. Lulus S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Baturaja (2009). Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) diperoleh dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya (2012). Gelar Doktor (Dr.) diperoleh pada Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta (2021). Penulis saat ini tercatat sebagai dosen Universitas Tidar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister. Penulis fokus pada kegiatan akademik dengan bidang keahlian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Adapun karya yang pernah diterbitkan adalah buku *Pelangi Bastra* (2016), *Khazanah Penelitian* (2016), *Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMA* (2020), *Antologi Puisi Corona* (2020), *Teori dan Kajian Tembang Batanghari Sembilan* (2021), *Teori, Desain, dan Soal-Soal Asesmen Kompetensi Minimum* (2022), *Ilmu Teknologi Bahasa* (2022), *Stilistika: Konsep dan Implementasi* (2023), *Buku Ajar BIPA: Semarak Elang Muda Untidar* (2023), *Konsep Pembinaan Bahasa Indonesia* (2023), *Pengantar Ilmu Sastra* (2023), *Dimensi Budaya* (2024), *Tata Kata BIPA* (2024), *Telaah Buku Teks* (2024), *Media dan Teknologi Pengajaran Bahasa* (2024), *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (2024), dan

BIPA Level 7 (2024). Beberapa modul kuliah yang dihasilkan diantaranya Modul Bahasa Indonesia (2012), Modul Keterampilan Jurnalistik (2014), Modul Semantik (2021), Modul Tembang Batanghari Sembilan (2021), Modul Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (2022), Modul Sintaksis (2022), dan Modul Teori Drama (2023). Book Chapter yang telah dihasilkan seperti Penerjemahan dan Pengajaran Bahasa (2017), Telaah dan Pengajaran Sastra (2017), Psikolinguistik dan Pengajaran Bahasa (2017), Sociolinguistik dan Pengajaran Bahasa (2017), Menggagas Pembelajaran Sastra Hijau (2016), Kawasan Penelitian dalam Pendidikan Bahasa (2017), Analisis Wacana dan Pengajaran Bahasa (2017), Ilmu Teknologi Bahasa (2022), Pengantar Teori Drama (2023).

Penulis aktif menulis artikel jurnal terkait pendidikan, bahasa, dan sastra, dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi antara lain *Analysis of The Meaning of Mantra Ajian Jaran Goyang (Riffatette Semiotic Study)* (2018), *Tembang Batanghari Sembilan In Semende Society of Ogan Komering Ulu Selatan District* (2020), *Tembang Batanghari Sembilan and Character Building* (2020), Sikap Bahasa Santri: Suatu Kajian Sociolinguistik (2022), Pembuatan Produk Kewirausahaan melalui Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ilmu Teknologi Bahasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2022), Persepsi Guru Sumatera Selatan Terhadap Asessmen Kompetensi Minimum dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (2023), *Word Class Category Phrases in The Short Story "Wanita Berwajah Penyok" by Ratih Kumala* (2023), Representasi Perempuan dalam Novel Masyitoh Karya Ajip Rosyidi (2024), Manajemen Konflik dan Implementasinya dalam proses Pembelajaran (2024), Nilai Pendidikan Karakter

dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (2024), Nilai Pendidikan Karakter dalam Hikayat raja Miskin (2024), Legenda Goa Putri dan Si Pahit Lidah Desa Padang Bindu: Tinjauan Strukturalisme Levi Strauss (2024), Keterampilan Menulis Rekomendasi Artikel Ilmiah Jurnal Online Via Google Form bagi Mahasiswa Universitas Tidar (2024), Analisis Strukturalisme Genetik pada Novel Pancarona Karya Erisca Febriani (2024), Nilai Moral dalam Cerpen BOBO.id Edisi Kuartal Pertama 2023 (2024), *The Power of AI in Generating Novel based and Impactful Character Development for Fiction Story* (2024), *The Impact of Flipped Learning on Students Critical Thinking: A Systematic Literature Review* (2024), *Developing a Tik Tok Based Speaking Learning Model at Middle School to Strengthen Pancasila Student Profiles* (2024), dan *Are they Literate on ChatGPT? University Language Students Perceptions Benefits and Challenges in Higher Education Learning* (2024). Penulis terlibat aktif dalam berbagai pelatihan, baik menjadi narasumber maupun peserta serta aktif dalam keorganisasian seperti Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI), Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), cab. OKUT, Mata Garuda LPDP Sumatera Selatan, Fasilitator Sekolah Penggerak, Asesor BAN PDM Provinsi Sumatera Selatan, ADOPSI, dan APPBIPA Provinsi Lampung. Guna berkorespondensi, silakan kirim pesan melalui yantisariasih@untidar.ac.id atau ke nomor ponsel 0813-7326-4380.



Iman Ahmad Gymnastiar, B.Ed., M.Ce merupakan akademisi muda, praktisi pendidikan, serta penggerak kepemudaan yang memiliki fokus kajian pada bidang sosiologi pendidikan, pengembangan generasi muda, kepemimpinan, dan inovasi pembelajaran. Ia menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan

Indonesia dengan prestasi akademik yang sangat baik. Selama masa studi, ia juga mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universiti Malaya serta program akademik di Universitas Brawijaya. Saat ini, ia aktif sebagai Pendidik Sosiologi dan pendiri Sociusmind Institute, sebuah platform edukasi yang berfokus pada penguatan literasi sosial, pengembangan karakter, serta pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan pendidikan yang kolaboratif dan inovatif. Selain itu, ia juga terlibat sebagai co-founder dalam berbagai inisiatif pendidikan dan kepemudaan, termasuk Indonesian Youth Impact dan Education Hub Connect, yang bergerak dalam pengembangan kapasitas pemuda, kepemimpinan global, serta inovasi sosial di Indonesia. Dalam bidang kepemudaan dan pengembangan masyarakat, Iman aktif mengikuti berbagai konferensi, program pertukaran, dan kegiatan internasional di sejumlah negara, antara lain Malaysia, Singapore, Slovakia, Czech, Thailand, Turkey, Vietnam, dan Cambodia. Pengalaman internasional tersebut memperluas perspektifnya dalam isu pendidikan, kepemimpinan pemuda, dialog lintas budaya, dan pembangunan sosial global.

Berbagai penghargaan yang pernah diraih di antaranya The Most Influential Young People oleh Kementerian Pemuda dan

Olahraga Republik Indonesia, Best Delegate pada konferensi internasional di Singapura, Malaysia, Turki, Amerika serta berbagai prestasi di bidang public speaking, pendidikan, dan kepemimpinan. Selain aktif dalam dunia pendidikan, ia juga dikenal sebagai public speaker, content creator edukatif, dan penggerak literasi sosial yang berkomitmen menghadirkan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dan masyarakat Indonesia.

Melalui karya tulis, penelitian, dan aktivitas sosial-edukatif yang dijalankannya, Iman Ahmad Gymnastiar terus berupaya membangun generasi muda yang kritis, adaptif, berintegritas, serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di tingkat nasional maupun internasional.

Instagram: @imanagym98 & Gmail: Imanagym98@gmail.com



Ramzil Huda Zarista (RHZ)

merupakan Dosen tetap Program Studi Pendidikan Matematika di STKIP Sinar Cendekia, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana Jurusan Pendidikan Matematika di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Magister Jurusan Pendidikan

Matematika di Universitas Negeri Padang. Penulis aktif melakukan penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional. Selain melakukan penelitian dan menulis buku, penulis juga aktif menjadi reviewer dan editor di beberapa jurnal nasional. Penulis dapat dihubungi pada ramzilhudazarista@istagram dan rhzarista@gmail.com.



Dr. Nur Kholik, S.Pd.I., M.S.I Lahir pada tanggal 27 Desember 1990 di Sidimulyo. Anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Khalimi dan Ibu Siti Ma'sumah. Saat ini, penulis berdomisili di Yogyakarta, menempuh program Doktor di kampus

UIN Sunan Kalijaga TA. 2019/2020. Sekaligus menjadi Dosen Tetap Universitas Alma Ata Yogyakarta. Sejumlah karya-karyanya yang telah dipublikasikan diantaranya dalam bentuk jurnal dan buku seperti; dalam buku; 1) Jombang-Mesir (Kajian terhadap Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Pendidikan Islam di Indonesia; 2) Enigmatik: Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama; 3) Terobosan Baru; Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21, Ulasan Pemikiran Al-Attas; 4) Mazhab Pembebasan Pendidikan, Ulasan Pemikiran Gus Dur, 5) Antologi; Hadits Tarbawi; 6) Manifesto; Modernisasi Pendidikan Islam, Ulasan Pemikiran Soekarno; 7) Never Dies: Alternative Eduation, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruang Publik; 8) Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid; 9) Integrasi Politik Islam Dan Negara Di Indonesia; 10) Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila; Ikhtiar Awal Membangun Pendidikan Karakter; 11) Politik Dan Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Prfesionalisme Guru dan Dosen); 12) Antara Kompetisi dan Pragmatisme Pendidikan di Indonesia; 13) Membentuk Pribadi Toleran Di Pusaran Keragaman Indonesia, (Tanggapan Atas Hujair AH. Sanaky); 14) Masa Depan; Model Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia. Sedangkan dalam bentuk Jurnal ilmiah, diantaranya: 1) Implementasi Pendekatan Santifik Upaya Membangun Sikap

Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Di Mts Sudirman Jimbaran, Semarang), 2) Analisis Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Rumah Zakat Yogyakarta; dan 3) Mendapatkan penghargaan (Sertifikat) sebagai BEST PAPER dengan tema Pengelolaan Zakat Produktif (Studi Atas Kebijakan Pemerintah Melalui BAZNAS D.I.Yogyakarta) nomor 14/Pan-SeminasEI/XII/2019. Karya-karya yang lain bisa kunjungi;

<https://scholar.google.co.id/citations?user=OTiNVi8AAAAJ&hl=id> Penulis bisa dihubungi melalui:

email: nurkholik@almaata.ac.id